

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki karakter, potensi, orientasi, dan kecenderungan yang sama untuk melakukan hal-hal yang positif dan negatif. Manusia menurut Islam adalah makhluk Allah yang paling mulia dan unik. Ia terdiri dari jiwa dan raga yang masing-masing mempunyai kebutuhan sendiri. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk rasional, sekaligus pula mempunyai hawa nafsu kebintangan.¹

Secara umum manusia terdiri dari dua unsur yakni jasad dan roh. Di dalam roh mencakup akal, jadi pada intinya dalam diri manusia terdapat tiga komponen yaitu: jasad, akal, hati. Dari ketiga komponen tersebut kemampuan manusia dapat tertuju ketika manusia sampai kepada kesempurnaan spiritual roh diban dan yang merupakan komponen yang paling istimewa dalam diri manusia.²

Sebagai makhluk sosial, manusia didalam kehidupannya membutuhkan orang lain serta menjadi bagian dari lingkungan sosial dimana manusia itu tinggal. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dikarenakan didalam dirinya terdapat suatu dorongan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain³

¹ Azyumardo Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenial Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002). 7.

² Husain Muzairi, *Menuntut Hawa Nafsu Membangun Rohani*, (Jakarta: PT Lentera Baritama, 2000).

Pada realitasnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikonsumsi manusia dewasa ini ternyata tidak diikuti dengan perkembangan nilai-nilai yang baik. Pada kenyataannya suasana kehidupan modern dengan kebudayaan yang massif, serta terpenuhinya berbagai mobilitas social kehidupan serta teknologis mekanis, bahkan panda sate sisi telah melahirkan krisis moral bangsa. Krisis yang muncul kepermukaan kehidupan manusia baik berupa krisis ekonomi, politik, social, hokum, keamanan dan moral semuanya berawal dari krisis spiritual yang terjadi pada diri manusia. Karena itu sepanjang sejarahnya, dalam Meminimalisir berbagai krisis kehidupan yang menimpa umat manusia, para nabi dan rasul Allah SWT terdahulu senantiasa mengawali langkah mereka dengan melakukan Tazkiyatun al-Nafs (penyucian jiwa), tak terkecuali Nabi Muhammad SAW.

Di sekitar kita, kita sering melihat betapa mudahnya seseorang membuka aib orang lain, melempar tudingan, mencari-cari kesalahan orang lain, menyebarkanluaskannya dan bahkan menjadikannya sebagai komoditas hiburan tanpa menyadari akan bahaya dari ucapannya. Mereka berbicara tidak lagi mengindahkan apa yang dilarang Agama, berbicara tanpa bukti dan hanya mengikuti hawa nafsunya saja, mereka tidak menyadari bahwa semua perkataan yang mereka ucapkan kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT.

Salah satu bahaya lisan yang sedang heboh pada masa kini khususnya lebih digemari oleh sebagian kaum adam dan kaum hawa adalah tentang ghibah (hasutan/adu domba) baik dipasar, warung, halaman rumah, dapur, tempat kerja bahkan ditempat-tempat ibadah sekalipun, dan hal ini sudah

dianggap biasa oleh sebagian orang. Juga tak kalah serunya dengan adanya acara-acar *infotainment* tentang gossip alias ghibah diberbagai media massa, yang sebagian dari mayoritas berdampak pada hal-hal negative bagi kehidupan mereka, banyak diantara kita yang melupakan prinsip etika dalam berkomunikasi, menyebarkan berita yang isinya fitnah, mengadu doomba antar umat dan membuat berita yang belum jelas kebenarannya ghibah/gossip.

Agama Islam mengajarkan keharusan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat dalam arti bahwa dunia dan akhirat keduanya haruslah sama-sama diperjuangkan. Untuk mencapai keseimbangan hidup maka perlu memperhatikan tidak saja kebutuhan lahiriyah (jasad) tapi juga kebutuhan rohaniyah (spiritual). Sebagai orang muslim dalam memenuhi kebutuhan rohani melalui beberapa cara diantaranya beribadah. Hendaklah diketahui bahwa martabat keadaan rihani yang tertinggi bagi manusia dalam kehidupan didunia ini adalah bahwa manusia mendapatkan ketentraman dari Allah dan segala kepuasan, kegembiraan dan kelezatan baginya hanya berada dihadapan Tuhan. Sholawat merupakan salah satu cara mengolah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala gangguan lahir, batin atau segala yang mengganggu pikiran seperti kebisingan, keramaian atau berbagai angan-angan dalam pikiran. Jadi tidaklah mengherankan kala Allah SWT menganjurkan untuk selalu bersholawat agar bisa terhindar dari penyakit hati, salah satunya adalah ghibah

Hal ini sesuai dengan keterangan bahwa salah satu keistimewaan dari orang yang membaca shalawat adalah dapat tercetaknya pribadi Rasulullah

saw dalam hatinya.⁴ Shalawat dapat membantu para pelakunya mengikuti perilaku (sunnah) Rasulullah saw, tanpa paksaan. Ada kelembutan hati yang mengiringi kerelaan. Membangkitkan kecintaan untuk dengan suka cita mengikuti jejak beliau.⁵ Dengan membaca shalawat maka dapat membentuk karakter pribadi Rasulullah saw., dalam diri para pembacanya, dengan sendirinya dan dengan keikhlasan hati, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya dapat mencerminkan peneladanan terhadap karakter pribadi Rasulullah saw dan mencegah diri untuk tidak biasa membicarakan orang lain, seperti membicarakan orang lain ketika baru bergabung untuk sholat berjemaah dan sebagainya.

Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan merupakan Remaja Masjid remaja masjid yang mempunyai visi dan misi untuk membentuk dan menjadikan seorang remaja yang berkepribadian muslim dan menjadikan pemuda yang selalu mengedepankan akhlaqul karimah dalam kehidupannya sehari-sehari.

Dalam Remaja Masjid Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan terdapat beberapa program sebagai penunjang terbentuknya akhlaqul karimah. Adapun akhlaqul karimah yang dimaksud merupakan peneladanan karakter Rasulullah, dimana beliau tidak pernah menggunjing dan membicarakan orang lain. Salah satu program tersebut adalah adanya kegiatan pembacaan sholawat yang dilakukan setiap rutinan mingguan. Dengan adanya kegiatan rutinan pembacaan sholawat tersebut harapannya

⁴ Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah saw*, (Jakarta: PT Serambi Distribusi, 2016), 16.

⁵ Rima Olivia, *Shalawat Untuk Jiwa*, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2016), 11

supaya santri akan selalu mengingat Allah SWT, dan Rasulullah SAW., dengan itu diharapkan bisa memberikan motivasi pada remaja untuk selalu berbuat baik atas dasar perintah SAW dan mencegah untuk tidak membicarakan orang lain serta peneladanan karakter Rasulullah SAW.⁶

Dengan melihat uraian-urain diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ *Kegiatan Sholawat Dalam Meminimalisir Ghibah Pada Remaja Di Remaja Masjid Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan*”

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Kegiatan Sholawat Nariyah Dalam Meminimalisir Ghibahdi Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan?
2. Bagaimana Hasil Kegiatan Sholawat Nariyah Dalam Meminimalisir Ghibah di Remaja Masjid Nurul Iman Al Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghamabat KegiatanSholawat Nariyah Dalam Meminimalisir Ghibah di Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan?

⁶ Observasi, Remaja Masjid Dusun Barat Desa Sumedangan, (19 Maret 2022)

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses Kegiatan Sholawat Nariyah Dalam Meminimalisir Ghibah di Remaja Masjid Nurul Iman Al Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan
2. Untuk mengetahui Hasil Sholawat Nariyah Dalam Meminimalisir Ghibah di Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan
3. Untuk mengetahui Saja Faktor Pendukung dan Penghamabat Kegiatan Sholawat Nariyah Dalam Meminimalisir Ghibah di Remaja Masjid Nurul Iman Al Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini, dapat memberikan motivasi dengan berbagi variasi baru dalam meningkatkan nilai – nilai keagamaan dan sebagai bahan acuan atau referensi untuk memperkuat keimanan untuk terus mengingat Allah dalam Meminimalisir perilaku yang menyimpang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Insitut Agama Islam Negeri Madura (IAIN MADURA),
untuk dijadikan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya
- b. Bagi Remaja Masjid

Untuk dijadikan motivasi dan bahan masukan dalam mengoptimalkan program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Remaja Masjid dan untuk dijadikan referensi dalam menumbuhkan nilai – nilai keimanan dalam berperilaku yang baik.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini berguna bagi orang tua untuk memberikan teladan dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik pada anak

E. Definisi Istilah

1. Ghibah

Secara etimologi, Ghibah berasal dari kata ghaabaha yaghiibu ghaiban yang berarti ghaib, tidak hadir.⁷ Asal kata ini memberikan pemahaman unsur ketidakhadiran seseorang⁸ dalam ghibah, yakni orang yang menjadi objek pembicaraan. Kata ghibah dalam bahasa Indonesia mengandung arti umpatan, yang diarkan sebagai perkataan yang memburuk-burukkan orang.⁸

2. Sholawat Nariyah

Shalawat berasal dari akar kata sholat yang juga sekaligus merupakan bentuk jamaknya, yang bisa diartikan sebagai do'a, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Dilihat dari segi praktik, Shalawat adakalanya berasal dari Allah SWT yang memberi rahmat kepada makhluknya, adakalanya Shalawat berasal dari orang mukmin sebagai suatu doa agar

⁷ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1998), hal. 304.

⁸ W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 1336.

Allah SWT memberi rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya.⁹

3. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah Remaja Masjid yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Qoni' Miratun Niswah 2017, meneliti tentang Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Sholawat memiliki dampak yang besar di Madin Syaraffiyah Sawahn Madiun.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah variabelnya yaitu kegiatan sholawat dan pada pendekatannya yaitu penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada salah satu variabelnya dan lokasi di penelitian sebelumnya adalah Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Sholawat memiliki dampak yang besar di Madin Syaraffiyah Sawahn Madiun. Sedangkan penelitian sekarang adalah

⁹ Bambang Irawan, *The power of shalawat*, 65.

¹⁰ Qoni' Miratun Niswah, *Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Shalawat di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017)

Kegiatan Kegiatan Sholawat Dalam Meminimalisir Ghibah Pada Remaja di Remaja Masjid Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan.

- b. Nur Laili 2019, Pengaruh Sholawat Nissa Sabyan Terhadap Minat Bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama membahas perihal sholawat, sedangkan untuk perbedaan sekarang mulai dari variabel, lokasi penelitian dan pendekatan penelitian. Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk lokasi penelitian sekarang berada di Kegiatan Kegiatan Sholawat Dalam Meminimalisir Ghibah Pada Remaja di Remaja Masjid Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan.

- c. Fatima Talapuka 2021, Dampak Ghibah di Kalangan Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama membahas perihal Ghibah, sedangkan untuk perbedaan sekarang mulai dari variabel, lokasi penelitian dan pendekatan penelitian. Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk lokasi

¹¹ Nur Laili, *Pengaruh Sholawat Nissa Sabyan Terhadap Minat Bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

¹² Fatima Talapuka, *Dampak Ghibah di Kalangan Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat*, (Skripsi, IAIN Ambon, 2021)

penelitian sekarang berada di Kegiatan Kegiatan Sholawat Dalam Meminimalisir Ghibah Pada Remaja di Remaja Masjid Remaja Masjid Nurul Iman Al-Baisuni Dusun Barat Desa Sumedangan Pamekasan, sedangkan untuk penelitian terdahulu dilaksanakan di Kalangan Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat.